

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Manusia juga mempunyai dorongan untuk berhubungan dengan manusia lain. Disamping itu manusia juga mempunyai dorongan atau kebutuhan untuk beraktualisasi dorongan ingin tahu dan sebagainya. Untuk memenuhi hal tersebut ada beberapa hal yang dilakukan oleh individu untuk memenuhinya. Bisa individu itu berkomunikasi atau menjalin hubungan dengan orang lain¹

Istilah pacaran sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sudah banyak orang mengangkat topik ini untuk dikaji, dibahas dan diteliti, namun topik ini sangat menarik untuk diangkat karena melekat dalam kehidupan kita sehari-hari terutama bagi mahasiswa. Masalah pacaran ini merupakan masalah kontemporer dikalangan pemuda saat ini. Sebuah tindakan yang wajar sebagai wujud dari perasaan suka kepada lawan jenis, namun tidak sedikit menjadi ajang pelampiasan nafsu dan berakibat buruk bagi para pelakunya.²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kekasih.

¹ Byrne, D. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga. 41.

² Hendro Darmawa, Dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Yogyakarta : Bintang Cemerlang. 524.

Pacar diartikan sebagai orang spesial dalam hati selain orang tua, keluarga dan sahabat kita.³

Pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan hidup.⁴

Pacaran juga sering menjadi jembatan terjadinya perbuatan akhlak tercela seperti melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh mereka yang masih belum mahram, terlebih lagi sampai melakukan perbuatan zinah, Sedangkan didalam Al-Qur'an jelas sekali Allah SWT berfirman QS.Al-Isra/17: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاْحِشَةً يُّوسَآءَ سَبِيْلًا

Jika dicermati dari ayat diatas, maka sangat jelas dan tegas bahwasanya allah swt melarang kepada manusia untuk mendekati zinah, apalagi sampai melakukannya.

Fenomena tersebut tidak berdiri sendiri; ia berakar pada pola pembelajaran Akidah-Akhlak yang dialami mahasiswa sejak SD hingga SMA. Di tingkat sekolah dasar, materi akhlak umumnya disajikan secara naratif melalui kisah teladan para nabi namun jarang dikaitkan langsung dengan isu hubungan lawan jenis yang mulai muncul di akhir masa SD. Memasuki SMP,

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ke-enam. 807.

⁴ Imran, I. *Perkembangan Seksualitas Remaja*. Bandung : PKBI Jawa Barat.

kurikulum memang mengenalkan konsep al-ḥubb (cinta) dan batasan pergaulan, tetapi pelaksanaan di kelas cenderung kognitif; siswa diharapkan “tahu” larangan tanpa diarahkan pada keterampilan sosial untuk menghindarinya. Saat SMA, di mana tekanan teman sebaya dan paparan media digital makin kuat, pembelajaran Akidah-Akhlak sering berfokus pada kajian teks fikih munākaḥāt (pernikahan) tanpa ruang dialog tentang praktik pacaran yang justru sedang marak. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan normatif siswa dan praktik sehari-hari: nilai “menjauhi zina” dipahami sebagai ideal, sementara pacaran dipandang sebagai “fase wajar” remaja.

Ketidak sinkronan ini terlihat dalam data wawancara: sebagian besar informan mengaku telah “hafal” dalil larangan mendekati zina sejak SMP, tetapi 7 dari 10 responden menyatakan tidak pernah diberikan simulasi atau bimbingan konkret untuk menolak ajakan pacaran secara asertif. Hal ini menegaskan bahwa kegagalan pembelajaran Akidah-Akhlak pada jenjang SD-SMA bukan pada kurangnya materi, melainkan minimnya pendekatan afektif dan praktis, yang kemudian berkontribusi pada suburnya perilaku pacaran di lingkungan mahasiswa FTK.

Mata kuliah Akidah Akhlak merupakan bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki tujuan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya memahami konsep keimanan dan akhlak secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari sebagai insan akademis dan calon pendidik masa

depan. Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan berbagai perilaku tercela yang bertentangan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. Salah satu perilaku yang cukup marak terjadi adalah praktik pacaran di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman akademik tentang akhlak Islami dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Padahal, dalam perspektif Islam, pacaran merupakan perilaku yang dapat mengarah pada perbuatan yang dilarang, seperti mendekati zina, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat/17: 32

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجِيْنَ اِنَّهٗ كَانَ فَاْحِشَةً يُّوَسَّءُ سَبِيْلًا

Perilaku ini tidak hanya bertentangan dengan nilai-nilai akhlak Islam, tetapi juga menciderai citra mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang seharusnya menjadi panutan dalam moral dan etika.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak terhadap perilaku pacaran yang terjadi di lingkungan mereka sendiri. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana internalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak dalam diri mahasiswa, serta mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan masih terjadinya perilaku yang bertentangan dengan ajaran akhlak Islam. Hal ini menjadi landasan utama peneliti untuk mengangkat topik ini dalam kajian ilmiah.

Melihat fenomena yang sering terjadi dalam pacaran tentunya menarik perhatian bagi peneliti untuk meneliti hal ini, khususnya didunia perguruan tinggi, terlebih lagi pada fakultas yang dinotabankan akan melahirkan pendidik dimasa yang akan datang, yang seharusnya mampu untuk memberikan suri tauladan yang baik kepada orang sekitar dan anak didiknya ketika menjadi pendidik nantinya, maka dari itulah peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku pacaran dari berbagai persepsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Konsentrasi Akidah Akhlak dengan mengangkat judul **“PERSEPSI MAHASISWA KONSENTRASI AKIDAH AKHLAK PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU PACARAN MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ANTASARI BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Definisi dibuat untuk memudahkan pembaca dan menghindari pemahaman yang keliru terhadap penelitian ini khususnya mengenai masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah kata kunci penting yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia di sekelilingnya.⁵ Persepsi dalam kamus diartikan sebagai proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus diperoleh dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.⁶ Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.⁷

Jadi yang dimaksud dengan persepsi dalam skripsi ini ialah tanggapan atau pendapat yang disampaikan seseorang setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek, seperti pendapat mahasiswa konsentrasi

⁵ Alo Liliweri M.S, *Komunikasi Serba Ada Dan Serba Makna* Ed. 1, Cetakan Ke-1 (Jakarta: Kencana). 153

⁶ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia). 67

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang). 39

Akidah Akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Perilaku

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti perilaku yaitu tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.⁸ Sedangkan dalam istilah psikologi perilaku disebut juga dengan istilah behavioristik yang dicetuskan oleh B.F. Skinner. Menurut B.F. Skinner perilaku itu merupakan rangkaian kebiasaan (habit) yang tersusun dari sejumlah hubungan rangsangan (stimulus) dan reaksi (*response*) yang memperoleh penguatan (*reinforcement*).⁹

Menurut Skinner dalam buku yang di kutip oleh Calvin S. Hall, perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Maka teori Skinner ini disebut teori S-O-R atau Stimulus-Organisme-Respon.¹⁰

Jadi yang dimaksud dengan perilaku dalam skripsi ini ialah tingkah laku seseorang dalam menjalani kehidupan, seperti perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia.603.

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press), 169

¹⁰ Calvin S. Hall Dan Gardner Lindzey, *Teori-Teori Sifat Dan Behavioristik*, (Yogyakarta: Kanisius), 311

3. Pacaran

Pacaran secara bahasa berasal dari kata pacar yang ditambah imbuhan an yang memiliki arti sukaan dan hendak. Sukaan maksudnya yang disukai, sedangkan hendak maksudnya adalah orang yang disukai (diajak zina).¹¹

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta dan kasih. Berpacaran adalah bercinta, berkasih-kasihan. Memacari adalah mengencani menjadikan dia sebagai pacar.¹² Pacaran berasal dari kata pacar, yang berarti teman lawan jenis yang dicintai: kekasih.¹³

Jadi pacaran yang dimaksud dalam skripsi ini ialah terjalinnya sebuah hubungan antar lawan jenis dengan saling mencintai dan saling memberikan kasih sayang kepada satu sama lain tanpa adanya ikatan keluarga.

C. Fokus Penelitian

1. Persepsi mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku pacaran yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

¹¹ WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka).

¹² Abdul Mujib, *Risalah Cinta*. 13-14.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 566.

2. Menanggulangi perilaku pacaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menurut persepsi mahasiswa Konsentrasi Akidah akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa konsentrasi Akidah Akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perilaku pacaran yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penanggulangan perilaku pacaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin menurut persepsi mahasiswa Konsentrasi Akidah Akhlak Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat untuk sekarang dan yang akan datang untuk siapa saja, baik secara teoritis juga secara praktis sebagai berikut.

1. Secara Teoritis
 - a. Menjadi bahan yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan atau khazanah keilmuan bagi peneliti dan para pembaca. Terkhusus berhubungan dengan perilaku pacaran yang terjadi saat ini, yang mana juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang lain terkait hal serupa.

- b. Sebagai evaluasi serta masukan untuk pihak terkait dalam menanggapi perilaku pacaran yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembina, dapat dijadikan sebagai acuan untuk menanggapi perilaku pacaran yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai perilaku pacaran yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Bagi pembaca, memberikan wawasan dalam menanggapi perilaku pacaran yang terjadi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi Siti Nurhafifah, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program Studi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022 dengan judul "Fenomena budak cinta (BUCIN) dalam relasi pacaran dikalangan mahasiswa (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)." Terdapat tiga kesimpulan dari skripsi ini yaitu, Pertama: Fenomena pacaran merupakan sikap batin yang terjalin antara sepasang kekasih yang biasanya terdapat pada kalangan anak muda, sikap ini kemudian dibarengi dengan tingkah laku berduaan, saling memegang dan sebagainya

yang terjalin antara lawan jenis sehingga timbul sikap yang romantis untuk membina hubungan yang lebih khusus yang disebut dengan pacaran. Masa pacaran dianggap masa mengenal pasangan antara satu sama lain, baik laki-laki maupun perempuan yang saling jatuh cinta, melindungi, menyayangi, mengenal masing-masing kepribadian, sikap dan watak dari masing-masing pasangan yang mana memiliki kekuatan saling memiliki dan menjaga serta memiliki tujuan yang sama berupa pernikahan

Kedua: Terdapat beberapa proses latar belakang terjadinya bucin mulai dari pertemuan awal yaitu pandangan, saling tukar media sosial berlanjut pada PDKT an atau pendekatan yang mana pada saat ini terjalin komunikasi yang cukup intens yang biasanya diawali dengan chattingan naik level menjadi telponan, saling tukar kabar dan itu secara terus menerus berlanjut. Sehingga timbullah perasaan suka dan nyaman antara satu dengan yang lain, dari perasaan tersebut timbullah tindakan tindakan untuk menyenangkan lawan jenisnya sehingga berujung dengan pacaran.

Ketiga: terdapat beberapa praktik bucin di kalangan mahasiswa. Bucin adalah bentuk tindakan dari pasangan yang dianggap suatu proses perbudakan yang diantaranya berupa sikap yang harus mematuhi dan dilandasi rasa mengalah supaya tidak dapat kecaman akan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam bentuk marahan, putus dan perkataan kotor lainnya. Sehingga seseorang di anggap bucin ketika dia menganggap itu suatu sikap kepedulian tapi tidak lain hanya suatu perbudakan yang tidak harus terjadi dalam

pacaran.¹⁴ Dari tiga kesimpulan di atas sangat jelas sekali perbedaan penelitian yang peneliti teliti pada skripsi ini, baik itu dalam segi subjek, objek, maupun kesimpulan yang akan dicantumkan dalam skripsi ini.

Kedua, Jurnal ilmiah Lehan Syah dan Nila Sastra Wati, Universitas Islam Negeri Sunan Alauddin Makassar, 2020 dengan judul "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)." Adapun kesimpulan pada jurnal ini yaitu, mahasiswa fakultas Syariah dan Hukum jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar melakukan aktivitas pacaran sebagai bentuk perkenalan dan menuju yang lebih serius lagi yaitu menikah.¹⁵ Dari kesimpulan penelitian di atas sangat jelas sekali perbedaan penelitian yang peneliti teliti pada skripsi ini, baik itu dalam segi subjek, objek, maupun kesimpulan yang akan dicantumkan dalam skripsi ini.

Ketiga, Jurnal ilmiah Bunga Karima Finnisa, Universitas Mulawarman Samarinda, 2021 dengan judul "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda." Adapun kesimpulan pada jurnal ini yaitu, Ada hubungan positif yang sangat kuat antara konformitas dengan perilaku pacaran pada remaja di Kota Samarinda, dikarenakan tidak

¹⁴ Siti Nurhafifah, "Fenomena Budak Cinta (BUCIN) Dalam Rrlasi Pacaran di Kalangan M (Studi Kasus Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Darussalam Banda Aceh.

¹⁵ Lehan Syah, Nila Sastrawati, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)", *Jurnal Ilmiah Perbandingan Mazhab*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

terlepasnya peran menjalin hubungan sosial pergaulan dengan teman kelompok dalam lingkungan dengan perilaku pacaran untuk dapat terus berinteraksi sosial.¹⁶ Dari kesimpulan penelitian di atas sangat jelas sekali perbedaan penelitian yang peneliti teliti pada skripsi ini, baik itu dalam segi subjek, objek, maupun kesimpulan yang akan dicantumkan dalam skripsi ini.

Keempat, Jurnal ilmiah, Rici Oktari, Bobby Hendro Wartono, Danti Ratna Sari, Fenti Penoci, STIT Al-Quraniyah Manna, Bengkulu Selatan, dengan judul, "Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja." Adapun kesimpulan dari jurnal ini yaitu, persepsi orang tua terhadap perilaku berpacaran di kelurahan kota Medan khususnya RT 15 memiliki dua pendapat yaitu,

1. Orang tua yang mengizinkan atau tidak melarang dengan alasan dampak positif yang didapat oleh anak remaja mereka,
2. Orang tua yang melarang anak remaja mereka untuk melakukan perilaku pacaran mengingat dampak negatif yang akan timbul dari perilaku tersebut dan mematuhi aturan ajaran agama yang dianut.

Faktor penyebab perilaku pacaran terjadi karena dua hal yakni :

1. Pengaruh internal anak dikarenakan memang usia mereka yang memasuki masa remaja dapat terjadi secara alamiah karena hormon-hormon yang ada pada tubuh anak remaja yang sudah memasuki usia remaja mulai berkembang. Hormon-hormon yang berkembang seiring

¹⁶ Bunga Karima Finnisa, (Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Pacaran Pada Remaja di Samarinda), *Jurnal Ilmia Psikologi*, Universitas Mulawarman Samarinda.

masa pubertas pada anak remaja inilah yang mendorong dirinya untuk mulai mendekati lawan jenisnya

Adanya pengaruh eksternal berupa pengaruh dari luar seperti lingkungan seperti melihat teman-teman mereka berpacaran sehingga mereka juga ingin berpacaran, tontonan di TV maupun tontonan di Hp yang mayoritas menayangkan aktivitas pacaran, sehingga mereka menganggap pacaran adalah hal yang lumrah dan keren.¹⁷ Dari kesimpulan penelitian di atas sangat jelas sekali perbedaan penelitian yang peneliti teliti pada skripsi ini, baik itu dalam segi subjek, objek, maupun kesimpulan yang akan dicantumkan dalam skripsi ini.

Kelima, Jurnal ilmiah, Yeni Karneli, Universitas Negeri Padang, dengan judul, "Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja." Adapun kesimpulan dari jurnal ini yaitu, Pacaran merupakan rasa ketertarikan antara lawan jenis yang menginginkan hubungan yang lebih dari sekedar teman. Pada zaman dahulu pacaran itu sangat berhati-hati dan untuk sekedar pegangan tangan saja itu hal yang tabu, namun berbeda dengan zaman sekarang melakukan hal yang lebih dari pegangan tangan saja sudah tak tabu lagi bagi remaja masa kini. Hal negatif ini tentu muncul karena rasa yang amat dalam menganggap bahwa seseorang yang dicintai itu harus dimilikinya, dan sepenuhnya miliknya, sampai pada remaja itu menganggap seks pranikah itu biasa. Dampak negatif

¹⁷ Rici Oktari, Bobby Hendro Wartono, Danti Ratna Sari, Fenti Penoci, Persepsi Orang Tua Terhadap Perilaku Pacaran Remaja, *Jurnal ilmiah Pendidikan Islam Al-Affan*, STIT Al-Quranyah Manna, Bengkulu Selatan.

dari perilaku pacaran ini disebabkan karena banyak faktor internal dan eksternal. Bahkan karena kurangnya informasi maka terjadilah rasa penasaran yang tinggi mengenai seks. Kemudian acaran dijadikan wadah bagi remaja untuk menyalurkan rasa penasarannya. Maka dari itu dengan menggunakan layanan informasi terkait pendidikan kesehatan reproduksi agar rasa penasaran itu berkurang karena sudah cukup mendapat pendidikan kesehatan reproduksi yang jelas dari layanan informasi.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai skripsi ini, perlu dijelaskan bahwa struktur skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, isi utama, dan penutup. Bagian pendahuluan mencakup halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, serta daftar isi. Sementara itu, bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan yang ingin dicapai, signifikansi penelitian, tinjauan terhadap penelitian sebelumnya, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang pengertian persepsi, teori persepsi, faktor-faktor yang menyebabkan persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian pacaran, pandangan Islam tentang pacaran, pacaran

¹⁸ Yeni Karneli, Pemanfaatan Layanan Informasi Guna Mencegah Terjadinya Dampak Negatif Perilaku Pacaran di Kalangan Remaja, *Journal of school counselling*, Universitas Negeri Padang.

menurut perspektif barat, dan akhlak terpuji (al-Akhlaq al-Mahmudah), dan Akhlak Tercela (al-Akhlaq al-Mahmudah).

BAB III membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan yang digunakan, lokasi pelaksanaan penelitian, subjek dan objek yang diteliti, data beserta sumbernya, teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil di pembahasan yaitu memuat gambaran umum lokasi penelitian. Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yaitu memuat kesimpulan dan saran. Tidak hanya itu, setelah penutup juga dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.